

**EFEKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH LIMBUNG  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**YUSRIANI**

**105 192 344 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H / 2019 M**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan, atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 05 Dzulkhaidah 1440 H

27 Juni 2019 M

Peneliti



**YUSRANI**

**NIM: 10519234415**



### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan, atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 05 Dzulhaidah 1440 H  
27 Juni 2019 M

Peneliti



YUSRIANI  
NIM: 10519234415







**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Graha IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Yusriani, NIM 105 19 2344 15 yang berjudul “ Efektivitas Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

**DEWAN PENGUJI,**

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd. (.....)

Anggota : Ahmad Nashir, M.Pd.I. (.....)

: St. Satriani Is., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd (.....)

Pembimbing II: Abd. Rahman Bakhtiar, S.Ag., MA (.....)

Disahkan Oleh  
Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Teip. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara:

Nama : Yusriani

Nim : 105 192 344 15

Judul Skripsi : “ Efektivitas Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dra. Mustalidang Usman M.Si.  
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd (.....)

Ahmad Nashir, M.Pd.I. (.....)

St. Satriani Is., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh

FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



## ABSTRAK

**YUSRIANI, 10519234415. 2019.** *Evektifitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* (Di bimbing oleh Bapak Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos, M.Pd dan Bapak Abd Rahman Bakhtiar, S.Ag.,MA).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana efektivitas shalat berjamaah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Bagaimana akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Apa faktor pendukung dan penghambat shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung yang berlangsung 2 bulan mulai Mei sampai Juli 2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian yaitu guru dan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten gowa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa shalat berjamaah dapat memberikan sumbangsih dalam pembinaan akhlak yang dapat dikategorikan dalam nilai pribadi dan sosial. Nilai pribadi dari shalat berjamaah ialah dapat meningkatkan kedisiplinan, mengajarkan sifat sabar, dan dapat melatih sikap taat dan patuh. Nilai social dari shalat jamaah ialah dapat membangun ukhuwah islamiyah , dapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong, dapat menumbuhkan sikap peduli pada orang lain, dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Kata kunci: Shalat berjamaah, pembinaan akhlak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebuah kata yang paling indah dan patut peneliti ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah swt. Yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri peneliti sehingga di berikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas Shalat Berjamaah dalam pembinaan akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” . penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan trimah kasih kepada **Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd.** dan **Abd Rahman Bakhtiar, S.Ag., MA** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dihanturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak La Ode Taibu dan Ibu Wa Salusia, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Dr Amirah Mawardi. M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd, Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Abd. Rahman Bakhtiar, S.Ag., MA, Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada semua Dosen dan staf prodi pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Ruli Irawan, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, yang telah bersedia menerima proses penelitian saya untuk mengabdikan diri, serta guru-guru, staf tata usaha.
9. Kepada sahabat-sahabatku dan teman-teman khususnya PAI B angkatan 2015 terima kasih atas motivasi dan dukungan serta kerja sama yang kita bagi bersama.



10. Serta semua pihak yang tidak sempat saya tuliskan satu persatu, yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin..*

Makassar, 05 Dzulkaidah 1440 H

27 Juli 2019 M

Penulis,



YUSRIANI

105 192 344 15



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....                                | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....   | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....                                    | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>    |
| A. Latar belakang.....  | 1           |
| B. Rumusan masalah.....   | 7           |
| C. Tujuan penelitian.....   | 8           |
| D. Manfaat penelitian.....  | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                                      | <b>9</b>    |
| A. Shalat Berjamaah .....   | 9           |
| 1. Pengertian Shalat Berjamaah.....                                     | 13          |
| 2. Hukum Shalat Berjama'ah .....  | 14          |
| 3. Ancaman Bagi yang Meninggalkan Shalat Berjamah.....                  | 14          |
| 4. Beberapa Udzur yang Membolehkan Meninggalkan<br>Shalat Berjamah..... | 15          |
| B. Pembinaan Akhlak .....   | 15          |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. Pengertian Akhlak .....  | 15        |
| 2. Jenis-jenis Akhlak .....   | 19        |
| 3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Akhlak .....   | 21        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>26</b> |
| A. Jenis penelitian .....   | 26        |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian .....  | 26        |
| C. Fokus Penelitian .....   | 27        |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian .....   | 27        |
| E. Sumber Data .....  | 29        |
| F. Instrumen Penelitian .....   | 29        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....  | 30        |
| H. Teknik Analisis Data .....   | 31        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>  |           |
| A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung .....   | 33        |
| B. Efektivitas Shalat Berjamaah Siswa di Madrasah Muhammadiyah<br>Limbung .....   | 43        |
| C. Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung .....   | 47        |
| D. Faktor pendukung dan faktor penghambat shalat berjamaah dalam<br>pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah<br>Limbung ..... | 52        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |           |
| A. Kesimpulan .....   | 56        |
| B. Saran .....  | 57        |

**DAFTAR PUSTAKA .....60**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**





## DAFTAR TABEL

| Nomor | Uraian                                  | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Nama-nama Pimpinan Madrasah.....        | 38      |
| 2.    | Tata tertib dan point pelanggaran ..... | 40      |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan meliputi dua unsur yaitu di satu sisi pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Di dalam proses tersebut, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai yang menjadi acuan perilaku, tentang mana yang baik dan mana yang buruk, menurut sistem nilai yang dianut masyarakat. Selanjutnya, pendidikan mendorong

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2012) Cet I, h 60.

peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penanaman nilai-nilai yang berlangsung secara terus-menerus yang dialami peserta didik di semua lingkungan pendidikan akan mendorong terbentuknya kepribadian mereka, yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari. Watak dan kepribadiannya peserta didik akan menjadi landasan utama bagi mereka dalam menjalankan berbagai fungsi kemanusiaannya.

Pendidikan agama, meskipun dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah hanya menyangkut satu jenis mata pelajaran yaitu pendidikan agama, tetapi ia memiliki fungsi yang sangat berarti bila dikaitkan dengan fungsi pendidikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai bagi pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Ada tiga hal yang menjadi pilar utama yang terdapat dalam kandungan kurikulum pendidikan agama yang bermuara pada pembentukan sikap, perilaku, dan pribadi siswa, yaitu keimanan (akidah), ibadah, dan akhlak.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan

---

<sup>2</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta. Pt Rajagrafindo Persada, 2005) Cet I, Hal 259, 261.

menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai katakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti itu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dijadikan sebagai pembiasaan, di antaranya adalah:

1. Berdoa atau bersyukur merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan, ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesama, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras dan golongan.
2. Melaksanakan kegiatan di mushalla. Berbagai kegiatan di mushalla sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut di antaranya shalat berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Quran dan shalat berjamaah. Pesan moral yang didapat dalam kegiatan tersebut



dapat menjadi bekal bagi peserta didik di sekolah untuk berperilaku sesuai moral dan etika.<sup>3</sup>

Di antara tujuan utama shalat sebagaimana juga ibadah-ibadah lainnya ialah meningkatkan akhlak seorang muslim, sehingga dia senantiasa berupaya melakukan amal-amal kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan kejahatan.

Tujuan pendidikan islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik bersifat pribadi maupun social, perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian, identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya.<sup>4</sup>

Agama Islam dari terdiri lima pondasi, yaitu: Dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Salah satu dari kelima pondasi yang wajib di laksanakan ialah shalat. Shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan

---

<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. III, h.126-129.

<sup>4</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan masyarakat* (Yogyakarta: PT.Lkis Printing Cemerlang, 2009) Cet I, h 31.

Dalam pelaksanaannya, shalat dilakukan secara sendiri atau berjama'ah. Khusus shalat wajib melaksanakannya secara berjamaah lebih utama. sebagaimana dalam sabda Nabi Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري)

Menceritakan kepada kami Abdullah Bin Yusuf, dia berkata: mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah Bin Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "shalat berjama'ah itu lebih utama dibanting shalat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat".(HR.Bukhori dan Muslim)<sup>5</sup>

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dilakukan sekurang-kurangnya diikuti dua orang atau lebih. Adapun shalat berjama'ah ini bisa dilaksanakan di Mesjid ataupun dirumah.

Sebagai contoh yang nyata adalah dengan melaksanakan shalat, baik wajib maupun shalat sunnah, yang akan melindungi manusia dari perbuatan keji dan mungkar, dan juga dapat melatih diri untuk berbuat disiplin, seperti shalat berjama'ah. Bilamana nilai-nilai shalatnya dipahami dan dihayati dengan baik.

Shalat berjama'ah berpengaruh terhadap akhlak manusia. Dikatakan demikian karena dengan shalat berjama'ah akan melatih diri untuk berbuat

---

<sup>5</sup> Jefry Noer. *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat yang Benar* (Jakarta: Kencana, 2006) Cet.I, h.123

kebaikan atau bertingkah laku yang baik, karena di dalam shalat berjama'ah tersebut terdapat hikmah yang banyak.

Shalat berjama'ah selain dapat dilakukan di Mesjid, di rumah juga dapat dilakukan di sekolah-sekolah. Hal itu merupakan salah satu upaya pihak sekolah atau guru untuk membiasakan anak mengerjakan shalat secara berjama'ah, dan juga merupakan salah satu upaya guru dalam mendidik akhlak siswa.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, khususnya siswa-siswinya telah melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik dan benar, telah mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah khususnya tentang shalat, baik itu ketetapan waktu shalat, petugas azan dan lain sebagainya. Disamping itu pihak sekolah juga telah mempersiapkan fasilitas-fasilitas untuk shalat, namun masih ada ditemukan siswa yang berperilaku kurang baik.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Limbung, terdapat gejala-gejala seberikut: siswa belum mampu mengikuti gerakan imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, siswa belum memahami pentingnya shalat berjama'ah, siswa belum tenang dalam melaksanakan shalat berjama'ah, siswa belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik, dan siswa belum mampu melafazkan bacaan shalat dengan benar.

Sedangkan tingkah laku siswa dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut: masih ada siswa yang kurang sopan santun dalam pergaulan antara

teman sebaya, ada sebagian siswa mengumpat teman-temannya dengan kata-kata kotor, ada sebagian siswa yang memperolok-olok guru yang sedang memberikan materi pelajaran, masih ada sebagian siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, dan sebagian siswa masih ada yang tidak berwudu' sebelum melakukan shalat.

Oleh karena itu berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih dalam melalui penelitian ini yang berjudul: “Efektivitas Shalat Berjama'ah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan gejala-gejala yang penulis kemukakan dapat di ambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana efektivitas shalat berjamaah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas shalat berjama'ah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat shalat berjama'ah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam, utamanya tentang membina akhlak siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut terhadap usaha membina akhlak siswa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Shalat Berjamaah

##### 1. Pengertian Shalat Berjama'ah

Secara bahasa, arti dari shalat adalah do'a. sementara itu, secara istilah, shalat adalah serangkaian ibadah berupa gerakan dan bacaan lafal-lafal tertentu yang diawali dengan takbiratulihram yang disertakan niat di dalamnya dan diakhiri dengan salam.<sup>6</sup> Salah satu dalil persyariatannya adalah sebagaimana yang termaktub dalam surah Al-Baqarah [2]: 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”<sup>7</sup>

Shalat merupakan ibadah istimewa yang di syariatkan kepada umat Rasulullah Saw. Hal itu karena perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah Saw, dari Allah Azza wa jalla. Shalat merupakan media komunikasi bagi seorang hamba kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan shalat, ia bisa menundukan jiwa dan raganya di hadapan Allah Yang Maha Kuasa. Dengan melakukan shalat, ia bisa merasakan betapa agung kekuasaannya.

---

<sup>6</sup> Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), Cet.I, h.2.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Alfatah: Al-Qur'an 20 baris terjemah* (Bandung: CV Mikraj), Khazanah Ilmu, 2011), h.5

Shalat merupakan ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian hamba kepada Allah Swt. Shalat juga diartikan sebagai tiangnya. Barangsiapa yang mendirikan shalat berarti mendirikan agama, sebaliknya siapa yang meninggalkan shalat berarti telah merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab di akhirat kelak. Jika baik shalatnya maka baik pula amal ibadahnya. Bila buruk shalatnya maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.<sup>8</sup>

Shalat adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang islam yang telah baligh. Hukumnya shalat adalah Fardu 'ain, selama ia masih dapat menghirup udara, selama itu pula kewajiban shalat masih melekat pada dirinya. kewajiban yang setiap muslim dan muslimah. Kewajiban itu dapat gugur kecuali disebabkan oleh kematian. Hanya saja bagi muslimah, kewajiban shalat dapat gugur pada saat menstruasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan gerakan (gerakan tubuh) dan perkataan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan dengan niat shalat dan sesuai aturan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam.

Kata jamaah dalam bahasa Arab diambil dari kata al-jam'u yang bermakna menyusun menurut bahasa berarti menyusun sesuatu yang tercerai berai dan menggabungkannya dengan mendekatkannya satu sama

---

<sup>8</sup> Ummi Ayanih, *Dasyatnya Shalat dan Doa Ibu* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), Cet.I, h.29.

<sup>9</sup> Khalilurrahman Al-Mahfani & Abdurrahim Hamdi. *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), Cet.I, h.82.

lain. Di katakana: aku mengumpulkannya sehingga menjadi terkumpul jadi satu. Al-jamaah adalah sekelompok manusia yang berkumpul untuk satu tujuan. Digunakan untuk sekelompok makhluk lainnya selain manusia.

Jamaah menurut fuqaha adalah kumpulan sejumlah manusia. Al-Kaasaani berpendapat bahwa: “Al-Jamaah diambil dari kata *ijtima*’ yang artinya berkumpul. Batasan minimal jama’ah adalah dua orang, yakni seorang imam dan seorang makmum”. Jadi shalat berjamaah adalah merangkai shalat makmum dengan shalat imam dengan syariat-syariat tertentu.<sup>10</sup> Shalat berjama’ah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut *imam*.

Keutamaan shalat berjamaah ini ditentukan untuk shalat fardhu, sedangkan untuk shalat sunnat seseorang dapat melakukannya berjamaah atau sendiri-sendiri. Cara melakukannya adalah dengan sepenuhnya mengikuti apa yang dilakukan imam yang menuntun shalat berjamaah itu, walaupun mengubah bentuk shalat ma’mun yang mengikuti bila ia shalat secara sendiri.<sup>11</sup>

Shalat berjamaah selain berfungsi sebagai wadah berkomunikasi dengan Allah juga mampu dijadikan sebagai perekat hubungan sosial antarsesama muslim. Memang sangat jelas bahwa pelaksanaan shalat berjamaah tersebut mengandung tantangan yang lebih berat dibanding pelaksanaan shalat secara sendiri-sendiri. Demikian beratnya sampai-sampai Rasulullah menegaskan bahwa shalat berjamaah memiliki nilai

---

<sup>10</sup> Shalih bin Ghanim As-Sadlaan, *Bimbingan lengkap shalat berjamaah* (Bogor: At-Tibyan, 2003) cet II, h.18,19.

<sup>11</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet.I, h. 31-32.



yang sangat jauh lebih afdhal dan lebih utama daripada shalat sendiri, dan menekankan pentingnya menghargai jamaah.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dan sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yakni imam dan makmum. Cara mengerjakannya, imam berdiri di depan dan makmum di belakangnya. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului.

Shalat yang disunahkan berjamaah sebagai berikut: Shalat fardhu lima waktu, shalat fardhu lima waktu, shalat hari raya idul adha dan idul fitri, shalat tarawih dan witr dalam bulan Ramadhan, shalat minta hujan, shalat gerhana matahari dan bulan, shalat jenazah, shalat dhuha, shalat istikharah, shalat tahiyatul masjid, dan shalat sunnah rawatib.

Shalat yang dilakukan secara berjamaah lebih baik dan lebih utama dari shalat yang dilakukan sendirian (*munfarid*). Demikian halnya dengan shalat wajib lima waktu, dapat dilakukan sendirian (meskipun yang utama dilakukan secara berjamaah). Rasulullah SAW menggambarkan dengan perbandingan 27 derajat untuk shalat berjamaah dan satu derajat untuk shalat yang dilakukan sendirian.

Rukun dan sunnah dalam shalat antara lain: Bacaan dan gerakan dalam shalat terdiri atas dua bagian: yang wajib dikerjakan (yang disebut rukun shalat) dan yang tidak wajib tetapi dianjurkan (atau disebut sunnah shalat). Yang dimaksud dengan “rukun-rukun shalat” ialah gerakan dan

---

<sup>12</sup> Jefry Noer, Pembinaan *Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat yang Benar*, Op.Cit, h.125

bacaan merupakan bagian tak terpisahkan dari shalat. Meninggalkan salah satu rukun shalat mengakibatkan shalat menjadi batal atau tidak sah. Rukun-rukun shalat antara lain: niat, berdiri, takbir (takbiratulihram), membaca surah Al-Fatihah, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, membaca tasyahud, duduk untuk membaca tasyahud, membaca shalawat untuk Nabi Saw, salam dan tartib.

Sunnah-sunnah shalat ialah gerakan dan bacaan yang membuat shalat menjadi lebih sempurna. Namun, meninggalkan salah satu di antara sunnah-sunnah shalat, tidak membatalkan, walaupun mengurangi pahala yang disediakan. Sunnahnya antara lain Doa, zikir, dan sujud syukur.<sup>13</sup>

## 2. Hukum shalat berjamaah

Berdasarkan dalil di atas para Ulama berbeda pendapat tentang hukum shalat berjamaah antara lain: Fardlu 'Ain, dan syarat sah shalat, Fardlu Kifayah, Sunnah.

## 3. Ancaman bagi yang meninggalkan Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya oleh karena itu orang yang meninggalkannya dicela dan diancam. Celaan dan ancaman itu antara lain:

- a. Shalat dengan tidak berjamaah mudah diganggu setan, sebagaimana diumpamakan oleh Rasulullah SAW seperti kambing yang lepas dari rombongan sehingga mudah diserang oleh serigala.

---

<sup>13</sup> Muhammad bagir. *Fiqih Praktis Panduan Lengkap Ibadah* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2016), Cet I, h.108-128

- b. Rasulullah Saw pernah bermaksud membakar rumah yang parah penghuninya tidak melaksanakan shalat berjamaah.
  - c. Tidak sah shalat sendirian bagi tetangga masjid.
  - d. Bagi terdengar adzan dan ia tidak berhalangan, namun ia tidak mendatangnya shalat berjamaah di masjid maka shalatnya tidak di terima kecuali ada udzur syar'i.
  - e. Lebih sangat tercela dan durhaka kepada nabi, manakala adzan sudah dikumandangkan malah keluar dari masjid atau di dalam masjid tapi tidak ikut shalat berjamaah.
4. Beberapa udzur yang membolehkan meninggalkan shalat berjamaah

Begitu pentingnya syariat dan tegasnya perintah shalat berjamaah sehingga Nabi mencela dan mengancam orang yang meninggalkan shalat berjamaah, namun islam adalah syariat yang sempurna termasuk yang di dalamnya ada ajaran tasamuh (toleran). Oleh karena itu, di dalam perintah shalat berjamaah ini ada orang-orang yang dikecualikan dari celaan dan ancaman. Karena disebabkan adanya udzur.

Udzur-udzur tersebut antara lain:

- a. Karena sakit
- b. Karena takut terjadi fitnah baik terhadap diri, keluarga ataupun hartanya
- c. Karena sangat lapar sementara hidangan sudah tersedia
- d. Karena hajat, yakni ingin buang air besar atau kecil

- e. Karena hujan lebat sehingga terjadi banjir dan banyak lumpur dan dingin yang amat sangat
- f. Karena adanya suatu syariat yang sangat penting melebihi shalat berjamaah, seperti para dokter sedang mengobati orang lain, atau para penuntut ilmu baik sedang belajar atau mengajar.<sup>14</sup>

## B. Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian Khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>15</sup>

Kamus Al-Munjid, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma tata susila.

---

<sup>14</sup> Sulhan Abu Fitra. *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan Diterima* (Jakarta: Pustaka Fitra, 2009), Cet, h.168-174.

<sup>15</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta, Amzah, 2007), Cet I. h. 2.

Dilihat dari sudut istilah (terminology), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

- a. Abdul Hamid berpendapat bahwa : akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segi segala bentuk keburukan.
- b. Ibrahim Anis mengatakan bahwa : akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa : akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.
- d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan bahwa : akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- e. Farid Ma'ruf mendefinisikan : akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.



Pada hakekatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan dengan Tuhan, manusia, dan mahluk sekelilingnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah budi pekerti atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan bermacam-macam perbuatan yang dilakukan secara mudah tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan sebelum melakukannya.<sup>16</sup>

Ajaran Islam akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan hadist (sunnah) seperti apa yang di contohkan oleh baginda nabi Muhammad SAW. seperti apa yang dijelaskan oleh ayat Al-Qur'an dan hadist dibawah ini:

Pertama, sumber Al-Qur'an dari surah al-Qalam [68]: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 3-4.

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, Alfatah: Al-Qur'an 20 baris terjemah (Bandung: CV Mikraj), Khazanah Ilmu, 2011), Op.cit, h.284

Termasuk diantara keindahan ajaran agama islam adalah mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia dan akhlak yang luhur. Dan sebaliknya, agama islam melarang umatnya dari akhlak-akhlak rendahan dan akhlak yang buruk. Hal ini di tunjukkan banyak hadist yang salah satunya hadist dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Kedua, sumber sunnah (Al Hadist),

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya:

“ Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad bin 'Ajlan bin Hakim dari Abu Shalil dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallaahu 'alaihi wassallam bersabda: “bahwasanya aku diutus, hanya untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti yang mulia”.<sup>18</sup>

Adapun tujuan akhlak di bagi dua menjadi dua macam yaitu: Tujuan umum dari akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir batin. Tujuan khusus dari akhlak adalah membiasakan diri untuk berakhlak mulia (akhlak mahmudah), meneladani rasulullah, pemaaf, sabar, dermawan, kasih sayang, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

## 2. Jenis-jenis Akhlak

---

<sup>18</sup> Abu abdillah ahmad bin Muhammad bin hanbal hilal bin asad al-syaibani, *Musnad al-iman ahmad bin hanbal*, Juz VIV, cet 1: Muassasah al Risalah, 1421 H/2001 M), h. 512-513.

<sup>19</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian akhlak dalam bingkai aswaja* . (Tanggerang , Genggambook e-publisher:2018),cet 1, h 9-10

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlaqul mahmudah (akhlaq terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaqul madzmumah (akhlaq tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. Akhlak mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlaq mahmudah adalah perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam. Akhlak mahmudah ini adalah akhlak rasul, akhlak sahabat, dan akhlak orang-orang saleh. Dan mereka seluruh aktivitasnya tidak pernah ke luar dari akhlak mahmudah.

Di antara ciri-ciri yang tergolong dalam akhlak mahmudah adalah sebagai berikut: setia, jujur, dapat dipercaya, benar, jujur, adil, pemaaf, disenangi, menepati janji, memelihara diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, damai, persaudaraan, hemat, menyambung persaudaraan, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri, berbudi luhur/tinggi, bersih, cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang dan tentram, lemah lembut, bermuka manis, menahan diri dari melakukan maksiat, merendahkan diri kepada Allah, berjiwa kuat, murah hati, penolong dan berbuat baik.

Akhlaq mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah adalah sebagai tuntunan Nabi Saw. Dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini.

b. Akhlak mazmumah (akhlak tercela)

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang jahat dan perbuatan yang keji tanpa mengenal halal dan hatam, serta tidak berperikemanusiaan. Akhlak mazmumah adalah racun yang membunuh dan membinasakan manusia; menjauhkan mereka dengan Allah dan sebaliknya mendekatkan mereka dengan neraka.

Akhlak mahmudah adalah perbuatan yang melanggar hati nurani, atau perbuatan yang dapat mencelakakan diri atau orang lain. Misalnya berkhianat, berdusta, berbohong, suka marah, dan suka membunuh. Di antara sifat-sifat atau akhlak yang dapat digolongkan dengan akhlak mazmumah adalah sebagai berikut: egois, lacur, kikir, dusta, peminum khamar, pengecut, dosa besar, pemaarah, sombong, curang dan culas, mengumpat, adu domba, menipu, memperdaya, mengingkari nikmat, homoseks, ingin dipuji, ingin didengar kelebihannya, makan riba, berolok-olok, mencuri, mengikuti hawa nafsu, boros, bunuh diri, berbuat kerusakan, merasa tidak perlu kepada orang lain, dengki dan dendam.

Akhlak mazmumah adalah dalam segala aktivitasnya, manusia lebih cenderung kepada hal-hal yang merugikan diri-sendiri dan orang lain karena lebih mengutamakan keinginan nafsu dan bisikan setan lebih menggemakan dalam dirinya ajakan keduanya lebih rasional baginya

daripada ajakan akal, hati dan syariat. Akhlak mahmudah lebih berat ajakannya kepada kemaksiatan dan kedururhakan.<sup>20</sup>

### 3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Akhlak

#### a. Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak di gambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis.

#### b. Insting dan Naluri

Menurut bahasa (etimologi) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasaan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak di sadari langsung secara mekanis.

Insting pada intinya ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasaan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia

---

<sup>20</sup> Muhammad Abdurrahman . *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016) Cet I, h.33, 34, 48, 49.



maupun hewan sejak lahir. Perbuatan insting pada hewan bersifat tetap, tidak berubah waktu ke waktu, sejak lahir sampai mati. Insting pada manusia dapat berubah-ubah dan dapat dibentuk secara intefsif.<sup>21</sup>

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia. Manusia dilahirkan dengan membawa naluri yang berbentuk proses pewarisan urutan nenek moyang. Naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar yang dapat melahirkan perbuatan mencapai tujuan tanpa berpikir ke arah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat. Tingkah laku perbuatan manusia sehari-hari dapat ditunjukkan oleh naluri sebagai pendorong.<sup>22</sup>

c. Pola dasar Bawahan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu (La ta'lamuna syaian). Apabila seorang mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa senang hatinya.

d. Nafsu

Secara bahasa nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu *nafsun* yaitu artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan sahwat yang ada pada manusia. Menurut Agus Sujanto nafsu ialah hasrat yang besar

---

<sup>21</sup> Yatimin Abdullah . *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), Op.Cit, Cet.I, h 75-76

<sup>22</sup> Ibid, h.81.

dan kuat, ia dapat memengaruhi seluruh fungsi jiwa. Hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa di dalam kesadaran. Nafsu memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, ia memengaruhi jiwa seseorang seseorang, inilah yang disebut hawa nafsu.

Secara istilah adalah sesuatu yang lembut pada diri seseorang yang menimbulkan keinginan seseorang atau dorongan-dorongan hati yang kuat untuk memuaskan kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Misalnya keinginan makan, minum, disanjung, dihargai dan sebagainya. Karena itu sering disebut dengan hawa nafsu.

e. Adat dan Kebiasaan

Adat menurut bahasa (etimologi) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Biasa ialah kata dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh, dapat atau sering. Menurut Nasraen, adat itu ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Kebiasaan ialah perbuatan yang berjalan dengan lancer seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja, pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang. Lancarnya perbuatan dikarenakan perbuatan itu seringkali diulang-ulang.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid, h.82-86

f. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang, dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

Lingkungan merupakan salah satu factor pendidikan islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dapat memberi pengaruhnya terhadap anak didik dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama;
- 2) Lingkungan yang berpegang teguh terhadap agama;
- 3) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.

Oleh karena itu, lihatlah dengan siapa berhubungan, di mana beradaptasi, akal harus dapat membedakan dan menempatkannya sesuai fitrah manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, h.89-91

g. Kehendak dan Takdir

Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.

Kehendak bukanlah suatu kekuatan, tetapi merupakan tempat penerapan seluruh kekuatan. Tuhan menciptakan dengan kehendak. Oleh karena itu yang disebut kehendak dalam diri, pada hakikatnya adalah suatu kekuatan Tuhan, jika ada rahasia yang dapat dipelajari di balik misteri dunia. Rahasia itu adalah kehendak-Nya.

Takdir yaitu ketetapan Tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia. Secara bahasa takdir ialah ketentuan jiwa, yaitu suatu peraturan tertentu yang telah dibuat Allah SWT, baik aspek structural maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada dalam alam semesta yang maujud ini.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid, h.92-94

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada relitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi yang alamiah.<sup>26</sup> penelitian ini berusaha memahami situasi dan akhlak siswa yang berada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>27</sup>

#### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.

<sup>27</sup> Herdiansyah Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010 ), h. 9



### C. Fokus Penelitian

Ada tiga hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Efektivitas shalat berjama'ah siswa
2. Pembinaan akhlak siswa

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Shalat berjama'ah

Shalat Berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, shalat berjama'ah dilakukan sekurang-kurangnya di ikuti oleh dua orang, satu orang jadi imam dan yang lain sebagai makmum, shalat berjama'ah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut *imam*. Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa aktivitas shalat berjama'ah adalah kegiatan shalat yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang dan shalat berjama'ah yang dimaksudkan disini adalah shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

Keutamaan shalat berjamaah ini ditentukan untuk shalat fardhu, sedangkan untuk shalat sunnat seseorang dapat melakukannya berjamaah atau sendiri-sendiri. Cara melakukannya adalah dengan sepenuhnya mengikuti apa yang dilakukan imam yang menuntun shalat berjamaah

itu, walaupun mengubah bentuk shalat ma'mun yang mengikuti bila ia shalat secara sendiri.<sup>28</sup>

## 2. Pembinaan akhlak

Menurut bahasa perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian Khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>29</sup>

## E. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat di peroleh dengan metode wawancara, observasi dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru yang lainnya dan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa..

---

<sup>28</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet.I, h. 31-32.

<sup>29</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam prespektif Al-Qur'an*, Op.Cit, Cet I, h.2

## 2. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar).

## F. Instrument Penelitian

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan<sup>30</sup>. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film,

---

<sup>30</sup> P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004), h.63

rangkaian slide, atau rangkaian photo. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dalam bentuk wawancara langsung kepada responden yang terkait di dalamnya yang telah mengetahui dan ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, yang mana dari mereka peneliti menggali data atau keterangan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.<sup>31</sup>

Adapun yang di wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru lainnya serta beberapa siswa yang mewakili yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>31</sup>Ibid., h. 63

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup> Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi bersifat deskriptif, untuk mengungkap jelas efektivitas shalat berjama'ah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif ini digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisis data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk di tarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>33</sup> Dengan metode induktif ini, peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, op.cit., h. 244

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h. 66



Metode deduktif merupakan metode analisa data yang diambil dari dalil-dalil umum, prostulat dan paradigma tertentu kemudian menghubungkan dengan data-data empiris, sebagai pangkal tolak pengambilan kesimpulan.<sup>34</sup> Metode deduktif ini digunakan dalam menganalisa data yang berbentuk angka dari hasil teks, yang nantinya dideskripsikan secara verbal.



---

<sup>34</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, (Malang : UIN Maliki, 2010), Cet. 2, h. 130

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi**

Visi Sekolah adalah kokoh dalam Akidah, Anggun dalam Moral, Unggul dalam prestasi.

###### **b. Misi**

Sedangkan misi Madrasah Aliyah muhammadiyah Limbung yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas keiman
- 2) Mengembangkan wawasan ke indonesiaan.
- 3) Mampu berkomunikasi dalam keilmuan dan teknologi.

##### **2. Tujuan**

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih tinggi.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan menengah tersebut, madrasah aliyah muhammadiyah limbung mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan kekompakan (Team Teaching). Untuk lebih mengoptimalkan SDM guru mencegah terjadinya kekosongan jam

pembelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b. Penerapan Evaluasi dan penilaian hasil belajar (ulangan Blok dua kali dalam satu semester dan ulangan Blok bersamaan akhir semester secara konsisten dan berkesinambungan).
- c. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- d. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengembangkan diri islam mengenali potensi diri dan niat melalui program bimbingan konseling sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- e. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- f. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (KIR, pramuka/HW, PMR, Seni dan Olahraga dan Sispala) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.
- g. Membiasakan perilaku yang islami di lingkungan Madrasah.

### **3. Identitas Sekolah**

#### **1. Riwayat Singkat pendirian dan pembinaan**

Madrasah Aliyah muhammadiyah limbung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melakukan proses belajar mengajar sesuai kurikulum departemen agama, departemen pendidikan nasional dan muhammadiyah. Sekolah ini berlokasi di jalan H. pattola sibali kelurahan tubajang kecamatan bajeng kabupaten gowa.

Madrasa Aliyah Muhammadiyah Limbung di bangun di atas tanah wakaf seluas 725 m<sup>2</sup> oleh pimpinan cabang muhammadiyah limbung pada tanggal 13 agustus 1959 dengan nama muallimin 6 tahun, kemudian pada tahun, kemudian pada tahun 1978 muallimin 6 tahun berintegrasi ke MTs muhammadiyah limbung dan madrasa aliyah muhammadiyah limbung dengan masing-masing berstatus terdaftar No.Rayon I/XXIII-AL.79. berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pembinaan kelembagaan agama islam No.91/E.IV/PP.03.2/Kep/X/1995 tanggal 4 oktober di berikan madrasah di akui sampai sekarang.

Pada tahun berdirinya madrasah aliyah muhammadiyah limbung langsung di berikan 1 orang kepala sekolah oleh departemen agama dan beberapa guru serta 30 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 21 orang. Seiring dengan perkembangan yang ada sekolah tersebut mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah pendaftar dalam setiap tahunnya.

## 2. Fasilitas

Sebagai sekolah menengah atas, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Adapun fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa, yaitu: perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha,

ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah dan mushollah. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan sebagai berikut:

a. Gedung Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa terletak di Jl. H.Pattola Sibali limbung, sekitar 200 - 300 meter sebelah utara dari mesjid besar limbung, berdampingan Mts Muhammadiyah Limbung.

b. Ruang Kelas

Ruang Kelas di MA Muhammadiyah Limbung terletak dilantai satu dan cukup tertata dengan baik karna sudah di pasang gambar yang dianggap sering menjadi hiasan kelas seperti gambar presiden dan wakil presiden, lambang garuda, logo setiap ortom Muhammadiyah dan lain sebagainya sudah tertera rapi menghiasi dinding kelas. Untuk MA sendiri menggunakan enam ruangan kelas dimana kelas X terbagi atas dua kelas yakni X IPA, dan X IPS begitupun dengan kelas XI, dan XII yang masing – masing menggunakan dua kelas/ruangan.

c. Perpustakaan

Perpustakaan MA Muhammadiyah Limbung terletak disudut sebelah kanan gedung sekolah berdampingan dengan ruangan BK .

d. Ruang Guru

Ruang guru MA Muhammadiyah Limbung terletak dalam satu ruangan letaknya didepan tempat parkir sebelah kanan pintu masuk gedung sekolah lantai satu, diruang guru ini terdapat meja, kursi dan lemari. Disamping itu juga terdapat papan pengumuman, daftar guru dan



karyawan, tata tertib guru dan lain-lain. Sedangkan dari segi pemanfaatnya, setiap hari lebih dari 8 orang guru hadir dan memanfaatkan ruangan tersebut sebagai tempat persiapan mengajar dan saling berbagi pengalaman tentang kondisi peserta didik yang dihadapi hari itu.

e. Ruang Kantor Dan Kepala Sekolah

Ruangan kantor dan ruangan kepala sekolah terletak di sebelah kanan pintu masuk sekolah yang berhadapan langsung dengan ruang guru. Dalam ruangan tersebut terdapat ruangan kepala sekolah MA Muhammadiyah Limbung, didepan ruangan kepala sekolah terdapat sofa untuk tamu yang datang serta terdapat satu unit kompoter yang digunakan sehari-hari untuk bekerja,serta terdapat lemari yang berada di dekat pintu masuk yang berisikan banyak trophy dan piala yang diraih oleh siswa-siswi MA Muhammadiyah Limbung.

f. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha terletak disebelah ruangan kantor dan ruangan kepala sekolah yang hanya dibatasi dengan lemari buku. Ruangannya terbilang kecil tapi nampak rapi dengan penataan yang sangat unik sehingga banyak aktifitas dapat dilakukan dalam ruangan yang sederhana itu.

g. Kamar Mandi/ WC

Terdapat lima kamar mandi yang masih berfungsi, yang tiga berada di belakang perpustakaan dan sisanya berada di kantor di perpustakaan.

h. Mushollah

Mushollah terletak di lantai dua menghadap ke barat Yang masih dalam tahap proses penyelesaian. Di mushollah ini sering dijadikan anak PPL dan siswa untuk bertukar pikiran.

i. Pos satpam

Pos keamanan terdapat di sebelah kiri pintu gerbang masuk sekolah. Dimana pos ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat pelaksana tugas keamanan ( piket ) akan tetapi sering juga dijadikan oleh siswa sebgai tempat diskusi.

3. Data Tenaga Pendidik

Berkenalan Dengan Pimpinan Madrasah, Guru Pamong, Guru Bidang Studi Lainnya, Serta Staf Administrasi Madrasah.

Nama-nama Pimpinan Madrasah, guru serta staf administrasi

Tabel 1. Nama-Nama Pimpinan Madrasah

| No | Nama                     | Jabatan            |
|----|--------------------------|--------------------|
| 1. | Ruli Irawan, S.Pd        | Kepala Sekolah     |
| 2. | Mardiah, S.Pd            | Wakamad kurikulum  |
| 3. | Sitti Maryam, S.Ag,.M.Pd | Wakawad Kesiswaan  |
| 4. | Burhanuddin, S.sos       | Sosiologi          |
| 5. | Suwarsi, A.Md            | Wali kelas XII.IPS |
| 6. | Hatijah, S.Pd            | Bendahara Bos      |
| 7. | Adding Mahmud, S.Ag      | Bahasa Arab        |

|     |                          |                       |
|-----|--------------------------|-----------------------|
| 8.  | Binarti, S.Pd            | Wali Kelas XI. IPS    |
| 9.  | Sitti Aeniyah, S. Pd     | Bendahara Dana Gratis |
| 10. | Muh. Nusihap, S. Pd      | Wali Kelas X. A       |
| 11. | Dra. Fatmawati           | Fiqih                 |
| 12. | Nur Azmi, S. Pd          | Fisika                |
| 13. | Nurul Fadhilah, S. Pd.I. | K T U                 |
| 14. | Nur Itha Sari, S. Pd.I.  | Wali Kelas X. B       |
| 15. | Jumadil, S. Pd.          | Olahraga              |
| 16. | Zulfikar                 | Guru BK               |
| 17. | Roslina, S. Pd           | Wali Kelas XII. IPA   |

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu bagian yang tidak dapat di pisahkan dari sekolah, sebab tanpa siswa tidak akan berkembang. Demikian juga di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung yang sangat memegang peranan penting dalam memajukan dan mengembangkan keberadaanya.siswa. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung sebanyak 256 orang.Jumlah kelas terdiri dari 6 kelas yaitu masing-masing kelas X dua kelas ,kelas XI dua kelas dan kelas XII dua kelas.

#### 5. Tata Tertib Siswa

##### a. Tata Tertib

Tata tertib dan point pelanggaran MA. Muhammadiyah Limbung

Table 2. Tata tertib dan point pelanggaran

| NO  | Jenis Pelanggaran  | Point |
|-----|--|-------|
| 1.  | Berada diluar kelas pada jam pelajaran tanpa izin pada guru mata pelajaran | 3     |
| 2.  | Tidak membuat tugas/pekerjaan rumah  | 3     |
| 3.  | Membuat onar/ keributan dalam kelas/ sekolah                               | 5     |
| 4.  | Tidak menyapu kelas pada hari piket  | 5     |
| 5.  | Tidak menggunakan atribut lengkap waktu upacara bendera                    | 5     |
| 6.  | Berambut panjang ( khusus laki-laki ) diperingati 1 kali                   | 5     |
| 7.  | Tidak masuk belajar tanpa beriiita ( alpa ) per hari                       | 10    |
| 8.  | Bermain bola didalam kelas   | 10    |
| 9.  | Tidak menyiram wc setelah menggunakannya                                   | 10    |
| 10. | Tidak mengenakan seragam sekolah sesuai dengan harinya                     | 10    |
| 11. | Kaki baju diluar ( khusus laki-laki )                                      | 10    |
| 12. | Mencat rambut  | 10    |
| 13. | Rambut panjang diperingati 2 kali  | 10    |
| 14. | Make up berlebihan   | 10    |
| 15. | Mencoret baju seragam/ olahraga  | 10    |
| 16. | Tidak mengikuti upacara/ apel pagi   | 15    |
| 17. | Mencoret dinding/ pagar sekolah  | 15    |

|     |  |     |
|-----|--|-----|
| 18. | Meninggalkan pelajaran/ sekolah tanpa izin guru piket/ sekolah   | 20  |
| 19. | Mencaci maki teman atau mengancam teman                          | 20  |
| 20. | Merusak inventaris kelas/ sekolah                                | 25  |
| 21. | Membawa rokok  | 25  |
| 22. | Membuang sampah tidak pada tempatnya                             | 25  |
| 23. | Membawa teman luar kehalaman sekolah tanpa seizin guru/ sekolah  | 25  |
| 24. | Masuk / keluar halaman sekolah lewat pagar                       | 50  |
| 25. | Berkelahi/ tawuran dalam sekolah                                 | 50  |
| 26. | Merokok dalam lingkungan sekolah                                 | 50  |
| 27. | Membawa/ menyimpan benda tajam                                   | 50  |
| 28. | Mencaci maki guru/ pegawai                                       | 50  |
| 29. | Membawa hp camera dan Ipad disekolah                             | 50  |
| 30. | Berpacaran tidak wajar dilingkungan disekolah                    | 50  |
| 31. | Mengambil barang teman/ sekolah tanpa izin (mencuri)             | 75  |
| 32. | Berkelahi/tawuran diluar halaman sekolah                         | 75  |
| 33. | Membawa teman luar dan membuat onar/ berkelahi dihalaman sekolah | 75  |
| 34. | Membawa dan mengkomsumsi minuman keras dalam lingkungan sekolah  | 75  |
| 35. | Membawa/ memakai Narkoba atau sejenisnya                         | 100 |



|     |   |     |
|-----|---|-----|
| 36. | Memperjual belikan gambar / rekaman porno | 100 |
| 37. | Melakukan tindak asusila                  | 100 |

Catatan

Point >5 diberi peringatan I

Point 75 peringatan II dan

Point 100 dikeluarkan

b. Administrasi

- 1) Apabila ada siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau ada alasan lain, maka orang tua/ wali harus mengirim surat kesekolah.
- 2) Apabila siswa sakit lebih dari 3 hari, maka harus menyertakan surat keterangan sakit dari dokter.
- 3) Apabila siswa tidak mengikuti palajaran selama 3 hari berturut-turut tanpa pemberitahuan, maka pihak sekolah berkewajiban menyampaikan kepada orang tua/ wali.
- 4) Apabila siswa pindah sekolah, orang tua/ wali harus memberikan penyampaian tertulis kepada kepala sekolah untuk menyelesaikan administrasi.

c. Sanksi-sanksi

Siswa yang tidak mengindahkan atau melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang tersebut diatas, maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

- 1) Teguran atau peringatan secara lisan
- 2) Pemanggilan orang tua/wali

- 3) Dipulangkan
- 4) Dikeluarkan dari sekolah

## **B. Efektivitas Shalat Berjamaah Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung**

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah tentunya mengacu pada program visi misinya. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung shalat berjamaah dilakukan semenjak didirikannya sekolah tersebut. Shalat berjamaah khusus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung sangat rutin, terarah dan diwajibkan kepada semua warga sekolah.

Keefektifan shalat berjamaah di masjid itu memang tidak mudah. Sungguh tidak mudah untuk menjadikan pribadi yang senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bisa jadi karena kesibukannya, padatnya aktivitas, maraknya kegiatan, atau hal-hal lain yang bersifat keduniawian. Hal tersebut akan berbeda jika melihat aktivitas siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung. Sekolah ini yang memiliki program untuk menanamkan sikap tawadhu dan kedisiplinan shalat berjamaah.

Efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan ahklak siswa menurut Ruli Irawan selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Ya, Khusus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung shalat berjamaahnya sangat-sangat efektif dan baik karna bukan shalat wajibnya saja yang di terapkan akan tetapi dengan shalat Dhuha,

sesekali di laksanakan shalat-shalat lain jika di anggap ada kejadian luar biasa seperti shalat gaib pernah kami laksanakan”.<sup>35</sup>

Kemudian ditegaskan Muhammad Nursihap selaku guru Bk menjelaskan bahwa:

“Ya, shalat berjamaah sangat efektif karena kewajiban atau rutinitas setiap hari di sekolah ini”.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menghasilkan data khusus tentang ke efektifan shalat berjamaah dalam pembinaan ahklak siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung. Adapun data tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan dibentuknya program shalat berjamaah

Jamaah itu sebuah keniscayaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, karena jamaah merupakan kewajiban, jadi anak-anak didik untuk bisa tertib, disiplin dalam berjamaah pada shalat Dhuha dan shalat Dhuhur di Sekolah. Tidak hanya itu, anak juga dibekali untuk bisa jadi imam, bilal, muadzim. Jadi, shalat berjamaah merupakan nilai berharga yang ada di Madrasah aliyah Muhammadiyah Limbung.

“Tujuannya adalah, yang pertama untuk meningkatkan iman dan takwa, membentuk karakter anak menjadi baik, maka jamaahlah yang merupakan langkah atau jalan tepat untuk mendidik karakter anak menjadi disiplin. Kedua, untuk membiasakan anak didik untuk shalat berjamaah sejak dini, memakmurkan Mushala, mushala yang sudah dibangun siapa yang mengisi kalau bukan anak-anak. Ketiga, sebagai lembaga dakwah. Setelah kegiatan shalat jamaah pun ada kegiatan keagamaan contoh setelah shalat Zuhur ada tadarus al-quran dan kultum”.<sup>36</sup>

Melalui program ke efektifan shalat berjamaah ini diharapkan siswa mampu menghargai waktu dalam sehari-hari. Selain itu juga mereka lebih terkontrol dalam kesehariannya.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dari bapak Ruli irawan, S.Pd kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung pada tanggal 14 mei 2019

<sup>36</sup> Hasil wawancara dari bapak Muh. Nursihap, S.Pd pada tanggal 18 mei 2019

## 2. Pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap shalat Dhuha dan shalat Dhuhur.

“Selama ini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung berjalan dengan sangat baik, terarah karena memang ada guru yang diberikan tugas untuk mengarahkan siswa-siswa untuk bergegas ke Mushalla dan Alhamdulillah selama ini berjalan dengan lancar dan baik”.<sup>37</sup>

Program shalat berjamaah yang dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan keimanan dan menunjukkan adanya perubahan bagi peserta didik, bagi peserta didik yang sebelumnya malas melaksanakan shalat berjamaah dan pada akhirnya semakin rajin dan tidak perlu dipaksa sebagaimana sebelumnya.

“Manfaat setelah melakukan shalat berjamaah yakni mendapatkan keridhaan dari Allah swt sehingga dapat merasa taat, tenang dan telah melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah swt”.<sup>38</sup>

Siswa juga dihukum ketika didapati tidak shalat berjamaah misalnya membersihkan Mushalla, menyapu halaman sekolah, buang sampah dan sebagainya.

## 3. Strategi guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah

Strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pendekatan-pendekatan siswa, disampaikan baik dikelas atau dimana kita ketemu peserta didik itu mau dikantin

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dari bapak Muh. Nursihap, S.Pd pada tanggal 18 mei 2019

<sup>38</sup> Wawancara dari Siswa Rahmat hidayat, ketua IPM Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung pada tanggal 17 mei 2018

mau di mana, diedukasi dalam hal bagaimana pentingnya shalat berjamaah sehingga ada rangsangan dari memorinya dan memahami akan pentingnya shalat berjamaah, jadi ketika dipraktikkan tidak sulit untuk dikerjakan.

Penggerakkan dan perintah. Kalau sudah di dalam mushala guru tidak shalat dulu menunggu siswa itu tertib dulu. Lalu ada guru yang keliling untuk mengecek apakah gerakan shalatnya sudah benar apa belum kalau ada yang belum benar nanti di setelah shalat diingatkan.

- b. Metode pemahaman. Ketika guru mengajar didalam kelas bukan hanya mengajar saja tapi memberikan pemahaman-pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah.
- c. Metode pembiasaan. Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di mushalla harus ditaati oleh semua warga sekolah. Sehingga, pelaksanaan yang dilakukan secara terus menerus ini dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Metode uswatun hasanah. Dari kader dan guru menjadi contoh. Guru-guru ada yang ditugaskan di tempat wudhu, tujuannya adalah mengingatkan barangkali ada anak yang wudhunya masih salah. Dalam hal jamaah siswa sudah tau yakni setengah jam sebelum jamaah itu sudah ada isyarat diumumkan



Di luar ganjaran yang diberikan terhadap siswa-siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung juga membina siswanya supaya melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah dengan beberapa bentuk pembiasaan, pembiasaan yang antara lain:

- 1) Tadarusan sesudah shalat berjamaah
- 2) Bergiliran kultum setiap perkelas.

### C. Ahklak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Hasil wawancara kepada subjek yang dilakukan mengenai akhlak siswa. “Kondisi akhlak siswa alhamdulillah ada perubahan yang tadinya jarang shalat berjamaah maka siswa-siswa tersebut rajin melaksanakan shalat berjamaah dan kurangnya saling mengganggu antara sesama temannya pada shalat berjamaahnya”.<sup>39</sup>

Sangat mempengaruhi hubungannya sama guru dan orang tua, melatih kedisiplinan kesabaran. Shalat berjamaah sangat penting sekali karena itu fondasi dasar dalam beragama, dalam belajar untuk kehidupan sehari-hari jika shalatnya bermasalah maka hidupnya juga bermasalah, maka kuncinya kita harus shalatnya yang benar dan itu sangat mempengaruhi semua.

Dari efek siswa mampu mengaplikasikan shalat berjamaah itu akhirnya timbullah sikap yang baik, pola pikir yang baik dan membentuk akhlatul karimah dari shalat berjamaahnya.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dari ibu Dra. Fatmawati, guru Fikih pada tanggal 17 mei 2019

Membangun karakter siswa untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah. Pembinaan akhlak mulia peserta didik merupakan tanggung jawab, orang tua dan masyarakat, namun tanggung jawab ini selalu dibebankan pada guru, mereka berasumsi bahwa gurulah yang mampu dan diberikan amanah oleh pemerintah berdasarkan SK, untuk melakukan pembinaan peserta didik di sekolah.

“shalat berjamaah sangat penting di mana bisa memupuk kesadaran siswa dimana membiasakan diri shalat berjamaah bukan shalat sendiri-sendiri, membangun karakter siswa untuk tepat waktu melaksanakan shalat karena ketika shalatnya setelah pulang akan bolong shalatnya”.<sup>40</sup>

Kaitannya dengan hal tersebut dalam shalat berjamaah, kepala Madrasah dan guru-guru selalu berusaha agar peserta didik memperoleh hasil yang baik. Untuk mewujudkan harapan tersebut, semua guru-guru melakukan pengawasan, pemantauan dan melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak mulia menjadi perhatian dalam Islam hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas baik maupun secara umum maupun secara khusus bagi peserta didik, sehingga tidak akan muncul generasi muda yang lemah karena dengan kondisi yang lemah dapat memperburuk kualitas umat Islam, baik dari fisik maupun mentalnya.

Shalat berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung ini terbilang sudah mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat jamaah pada membina akhlak siswa

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dari bapak Ruli Irawan S.Pd, kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung pada tanggal 14 Mei 2019

baik secara pribadi maupun social, karena menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti akhlak siswa terbilang cukup baik, meski ada sebagian yang kurang baik. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung siswa yang rajin mengikuti shalat jamaah memiliki akhlak yang baik dibandingkan siswa yang kurang rajin mengikuti shalat jamaah. Hal ini menunjukkan shalat jamaah juga dapat dijadikan sebagai sarana bagi membina akhlak siswa, dari data yang ada dapat dinyatakan bahwa shalat jamaah dapat memberikan nilai yang baik dalam membina akhlak siswa baik secara pribadi maupun sosial.

Dari bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung akan berdampak pada peserta didik berupa terbinanya akhlak mulia para peserta didik di antaranya:

1. Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah yaitu ditanamkan kepada peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan pada manusia dan juga menyadari betapa besarnya karunia-Nya yang telah diberikan pada manusia, misalnya kesehatan meskipun bentuk fisik seseorang sudah seseorang sudah sempurna namun tidak memiliki kesehatan yang prima maka orang tersebut tiada dapat mewujudkan tugas-tugas pribadi sebagai hamba maupun tugas yang lebih besar yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Demikian juga Allah menganugerahkan panca

indra pada manusia namun jika diantara panca indra ada yang kurang sempurna maka hal ini akan berdampak pada semua aktifitas manusia.

2. Akhlak kepada Rasulullah saw

Rasulullah saw. Merupakan uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari, dari sifat-sifat yang di miliki beliau dapat menjadi contoh, misalnya menerapkan sikap kejujuran dan lain sebagainya.

3. Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua merupakan kewajiban, namun diperlukan proses pendidikan yaitu peserta didik yang diajar untuk dapat menghormati orang tuanya dengan cara mengikuti perintahnya dan tidak membantah.

Orang tua hendaklah menjadi contoh yang baik dalam aspek kehidupan peserta didik, karena orang tua yang paling dipandang paling dekat dengan anak, terutama anak pada masa kecil, di situlah peran orang tua untuk membentuk anak, hal ini digambarkan seperti odonan kue yang dapat diolah dengan berbagai macam bentuk.

4. Akhlak pada guru

Di antara akhlak kepada guru adalah memuliakan, tidak mengina atau mencaci maki guru, mendengarkan nasehat-nasehatnya, berlaku sopan dan santun dihadapannya, selalu menghormatinya contohnya siswa hendaklah mengikuti segala perintahnya selama siswa berada di

sekolah. Mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan tidak membangkang perkataannya.

5. Akhlak pada teman

Akhlak pada teman dapat diwujudkan dengan cara saling membantu teman yang membutuhkan pertolongan, saling mengasihi, saling menghormati dan saling menghindari dari kesalahpahaman yang berujung pada konflik atau permusuhan.

6. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat

Manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Sehingga Islam mengajarkan agar berakhlak kepada tetangga dan masyarakat. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat di antaranya adalah dengan saling menghormati, saling tolong menolong, menjaga silaturahmi, amanah, jujur, berkata sopan, berlaku adil dan lain sebagainya.

Selanjutnya pembinaan akhlak mulia peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung diperlukan pembiasaan. Adapun pembiasaan yang penulis maksudkan adalah:

- a. Membiasakan kejujuran
- b. Membiasakan kedisiplinan
- c. Membiasakan tanggungjawab
- d. Membiasakan berbicara baik
- e. Membiasakan memberi maaf
- f. Membiasakan minta izin



“dimana setelah melaksanakan shalat secara berjamaah membuat pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya dan pintu hati selalu terbuka untuk berbuat kebaikan dan menghindari apa-apa saja yang dilarang oleh Allah swt”.<sup>41</sup>

“Salah satu orang menandakan bahwasanya orang yang baik tentunya baik juga dalam shalatnya dan sangat bermanfaat bagi diri sendiri”.<sup>42</sup>

Faktor pendukung yang memengaruhi terjadinya akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung adalah sikap pembawaan dari peserta didik itu sendiri berupa semangat peserta didik untuk belajar Agama Islam dan keinginan untuk bersikap baik, jujur dan disiplin pada siapa saja dan kapan saja serta keinginan peserta didik untuk mendengar nasehat yang disampaikan oleh guru. Keteladanan dari guru berupa sikap positif yang selalu ditampilkan oleh guru seperti disiplin pada saat datang dan pulang sekolah serta sikap kejujuran.

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung adalah masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dalam pergaulan yang tidak diinginkan.

Dengan memperhatikan wawancara tersebut di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor yang menghambat adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor globalisasi modern dan kurangnya pendidikan agama sejak dini

---

<sup>41</sup> Wawancara dari Siswa Rahmat Hidayat, ketua IPM Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung pada tanggal 17 Mei 2018

<sup>42</sup> Hasil wawancara dari siswa Ahmad Safar wakil komunitas pencinta mushalla di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung pada tanggal 17 Mei 2019

serta kurangnya komitmen dari sebagian guru untuk melakukan pembinaan akhlak.

**D. Faktor pendukung dan penghambat shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**

**1. Faktor pendukung**

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, sebenarnya tidak ada kendala terhadap pelaksanaan shalat berjamaahnya. Penulis telah melihat bagaimana guru-guru disana sudah berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini berjalan sesuai harapan. Namun kadang-kadang guru mendapat kendala ketika mengarahkan siswa melaksanakan shalat.

“Banyaknya guru-guru yang terlibat dalam proses shalat berjamaah dan guru-guru juga piket atau bertugas sebagai memanggil, memantau dan mengawasi pada shalat berjamaah agar semua siswa siswi terlibat dalam proses shalat berjamaah”.<sup>43</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa juga adalah peningkatan keefektifan sarana dan prasarana dalam menjalankan shalat. Sarana dan prasarana yang menunjang membuat pelaksanaan shalat berjamaah semakin efektif.

Wawancara tersebut sedikit menggambarkan adanya usaha lebih yang harus dilakukan guru-guru di sekolah tersebut untuk membiasakan shalat dhuhur berjamaah pada siswa. Kemudian kendala lain terdapat

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara bapak Ruli Irawan S.Pd kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung pada tanggal 14 mei 2019

pada guru-guru yang terlalu mau tahu mengenai pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini. Berikut petikan wawancara dengan guru di madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung.

## 2. Faktor penghambat

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, pelaksanaan shalat berjamaahnya tidak begitu ada kendala. Akan tetapi ketika keadaan siswa itu yang mungkin timbul malasnya atau ada kegiatan yang menyebabkan sulit untuk shalat berjamaah dan tidak mampu menampung siswa yang ada dalam melaksanakan shalat berjamaah di Mushala sekolah. Usaha mengatasi faktor penghambat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung adalah selalu mengingatkan terus setiap harinya.

Beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa, harus diatasi sebaik mungkin yaitu sebagai berikut:

1. Harus sabar membimbing siswa, kadang-kadang ketika guru lengah sedikit saja siswa lupa dalam melaksanakan kewajibannya.
2. Ketidakhadiran guru, yang dimana jika ada guru yang sakit dan tidak hadir maka proses dalam pengawasan siswa kurang berjalan efektif. Dan kebanyakan hanya guru-guru yang tertentu saja yang berperan banyak ketika shalat dhuhur berjamaah berlangsung, seperti memperingatkan siswa supaya

bergegas ke mushalla dan menasehati mereka yang selalu menunda-nunda shalat, sedangkan guru-guru yang lain ada juga yang memperhatikan tapi sebagian saja.

3. Padatnya aktivitas di sekolah terkadang siswa merasa lelah.

“kendala saat melaksanakan shalat berjamaah yaitu biasanya kekurangan air untuk berwudhu dan masih banyak teman-teman yang belum menampakkan kesadarannya terhadap pentingnya shalat berjamaah”.<sup>44</sup>

Kadang-kadang kendala muncul karena adanya siswa-siswi yang malas, siswa-siswa yang seperti ini yang harus kita kejar-kejar, kadang waktu shalat mereka tidak langsung ke mushalla, kita kejar di atas mereka turun ke bawah, waktu kita kejar di bawah mereka naik ke atas, hal-hal seperti ini yang menghambat terlaksananya shalat berjamaah berjalan dengan baik.

Kemudian dari hasil penulis, kendala yang lain terdapat pada fasilitas untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah, seperti mushalla yang tidak muat jika semua siswa serentak melaksanakan shalat berjamaah bersama. Di sekolah tersebut, siswa melaksanakan shalat berjamaah di dua tempat, bagi yang laki-laki shalat di mushalla sekolah dan bagi perempuan shalat di masjid dekat sekolah berhubung masjid tersebut dekat dengan sekolah.

---

<sup>44</sup> Wawancara dari Siswa Rahmat hidayat, ketua IPM Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung pada tanggal 17 mei 2018

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya pada skripsi ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan salah satu kegiatan intrakurikuler yang merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik. Pembiasaan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dilakukan dua kali yaitu shalat Dhuha dan Dhuhur. Kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari dan shalat Dhuhur setiap hari dilaksanakan pada pukul 12.30-12.45 WIB.

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk mengontrol aktivitas peserta didik, madrasah memberlakukan absensi kegiatan, sehingga peserta didik merasa kegiatan tersebut penting dan enggan untuk tidak mengikutinya. Absensi tersebut juga di masukkan di rapot sehingga menambah semangat peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan itu.

Terkait dalam pelaksanaan kegiatan, kepala madrasah mensyaratkan bagi guru yang bertugas memimpin kegiatan tersebut sesuai jadwal, supaya hadir lebih awal dan dapat mengkondisikan peserta didik. Guru pendamping tersebut bertugas mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik saat shalat berjamaah<sup>56</sup> ng berlangsung.



2. Nilai-nilai karakter ataupun akhlak yang terkandung dalam efektivitas shalat berjamaah baik Dhuha maupun Dhuhur bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung meliputi banyak akhlak yang dapat di bentuk yaitu: religus, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, gemar membaca, peduli social, dan tanggung jawab.
3. Faktor pendukung banyaknya guru-guru yang terlibat dalam proses shalat berjamaah dan guru-guru juga piket atau bertugas sebagai memantau dan mengawasi pada shalat berjamaah agar semua siswa siswi terlibat dalam proses shalat berjamaah. Sedangkan faktor penghambat adalah ketidakhadiran guru, padatnya aktivitas di Sekolah yang terkadang siswa jadi merasa lelah dan menjadikan waktunya untuk istirahat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran agar dapat menjadi masukan yang baik bagi seluruh pihak guna memperbaiki yang masih di anggap menjadi kekurangan pada pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung. Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Siswa senantiasa diharapkan mempunyai pengendalian diri ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung agar suasana ketika shalat berjamaah lebih kondusif. Siswa juga di harapkan meningkatkan ketaatan mereka

dalam menunaikan shalat 5 waktu sebagai realisasi atas pemahaman mereka terhadap ajaran agama islam yang diperoleh di sekolah.

2. Dalam mengajar guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa dapat menunaikan ibadah mereka dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa untuk memberikan contoh yang baik.
3. Pelaksanaan shalat berjamaah harus di evaluasi oleh kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut mana kegiatan tersebut berlangsung dan membuat buku monitoring ibadah bagi siswa. Dengan begitu sekolah dapat mengetahui kekurangannya dan kemudian dicarikan solusi terbaik sebagai perbaikan kedepannya.
4. Orangtua juga memiliki peran yang sangat penting ketika siswa berada di rumah. Orangtua di rumah harus aktif dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada anaknya serta mengingatnya anaknya untuk senantiasa menunaikan kewajiban mereka sehari-hari yaitu shalat fardu 5 waktu.
5. Untuk menanamkan serta meningkatkan kesadaran kepada siswa perlu adanya kerja sama dari seluruh pihak. Kerja sama pihak sekolah dan keluarga siswa perlu ditingkatkan agar penanaman kesadaran beragama dan pembinaan ahklak kepada siswa dapat berlangsung dengan baik. Dengan begitu pula siswa diharapkan dapat menunaikan shalat 5 waktu mereka lebih baik lagi.

L

A

M

P

I

R

A

N



Pedoman wawancara

| <b>Sumber data</b>                                |  |
|---|--|
| Kepala madrasah Aliyah<br>Muhammadiyah<br>Limbung | <ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah Visi Dan Misinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung?</li><li>- Dasar dan tujuan di dirikannya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung?</li><li>- Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan aktivitas shalat berjamaah siswa di sekolah ini?</li><li>- Kapan pertama kali di lakukannya pembiasaan shalat berjamaah di sekolah ini?</li><li>- Apakah Bapak melakukan pengawasan terhadap siswa dalam aktivitas shalat berjamaah?</li><li>- Apakah ada faktor pendukung dan penghambat shalat berjamaah siswa di sekolah ini?</li><li>- Apakah bapak memberikan himbauan untuk pergi</li></ul> |

|                                  |   |
|----------------------------------|---|
|                                  | <p>melaksanakan shalat secara berjamaah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada waktu khusus untuk melaksanakan shalat berjamaah?</li> </ul>   |
| <p>Guru mata pelajaran Fiqih</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut Ibu apa yang dimaksud shalat berjamaah?</li> <li>- Apakah di sekolah ini rutin melakukan shalat berjamaah?</li> <li>- Apakah guru menghukum siswa yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah?</li> <li>- Bagaimana cara Ibu mengajarkan pada siswa tentang pentingnya shalat berjamaah?</li> <li>- Apa peran ibu dalam proses pembiasaan shalat berjamaah?</li> <li>- Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu supaya shalat berjamaah ini dapat berjalan dengan lancar dengan memenuhi target yang sudah ditentukan?</li> <li>- Apakah ada strategi untuk</li> </ul> |



|                |   |
|----------------|---|
|                | <p>meningkatkan kemauan siswa untuk melakukan shalat berjamaah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi seperti apa?</li> <li>- Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan aktivitas shalat berjamaah?</li> </ul>  |
| <p>Guru BK</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa dasar tujuan di lakukan pembiasaan shalat berjamaah?</li> <li>- Bagaimana proses pelaksanaan shalat berjamaah?</li> <li>- Strategi apa yang dipakai dalam pembiasaan shalat berjamaah?</li> <li>- Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik pada pembiasaan shalat berjamaah?</li> <li>- Apa peran dan fungsi guru kelas dalam pelaksanaan shalat berjamaah?</li> <li>- Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembiasaan shalat berjamaah?</li> </ul> |

|  |  |
|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembiasaan dalam shalat berjamaah?</li><li>- Apakah ada evaluasi dari proses kegiatan pembiasaan shalat berjamaah?</li><li>- Apakah ada waktu khusus untuk melaksanakan shalat berjamaah?</li><li>- Apakah guru memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan shalat secara berjamaah?</li><li>- Apakah bapak/ibu memberikan himbauan kepada siswa untuk pergi melaksanakan shalat secara berjamaah?</li><li>- Apakah shalat berjamaah sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa?</li><li>- Bagaimana proses pembinaan akhlak melalui shalat berjamaah?</li><li>- Apa saja faktor pendukung pelaksanaan shalat berjamaah</li></ul> |
|--|--|

|                    |   |
|--------------------|---|
|                    | <p>dalam pembinaan ahklak siswa di sekolah ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja faktor penghambat pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan ahklak siswa di sekolah ini?</li> <li>- Akhlak apa saja yang dapat dibentuk dari program shalat berjamaah?</li> <li>- Bagaimana kondisi ahklak para siswa setelah mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah?</li> </ul> |
| <p>Siswa-siswi</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut anda apa itu shalat berjamaah?</li> <li>- Kalau mengikuti shalat berjamaah di sekolah ini senang tidak?</li> <li>- Di sekolah ini kan ada pembiasaan atau pun aktivitas shalat berjamaah, terus kalau di rumah di laksanakan juga tidak?</li> </ul>  |

|  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>- Manfaat apa yang dirasakan setelah melakukan shalat berjamaah?</li><li>- Apakah shalat berjamaah sangat penting bagi akhlak anda?</li><li>- Apa yang membuat anda termotivasi melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?</li><li>- Apa saja kendala yang anda alami ketika melaksanakan shalat berjamaah?</li><li>- Bagaimana sikap anda setelah melaksanakan shalat berjamaah?</li></ul> |
|--|---|



## Dokumentasi



Dokumentasi, bersama dengan kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung pada tanggal 14 Mei 2019



Dokumentasi, bersama guru Fiqih pada tanggal pada tanggal 17 Mei 2019





Dokumentasi bersama guru Bk pada tanggal 18 Mei 2019



Dokumentasi bersama ketua IPM pada tanggal 18 Mei 2019



Dokumentasi, bersama wakil KPM pada tanggal 18 Mei 2019



Dokumentasi, bersama siswa pada tanggal 18 Mei 2019

Siswa mengambil wudhu





Pelaksanaan shalat berjamaah





## RIWAYAT HIDUP



**YUSRIANI** lahir di Lamanggau kecamatan Tomia induk Kabupaten Wakatobi, 30 Agustus. Anak Ketiga dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Ayahanda La Ode Taibu dan Ibunda Wa Salusia. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SDN Lamanggau Kecamatan Tomia Induk Kabupaten Wakatobi dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2009 di SMP Negeri Satu Atap Lamanggau tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Tomia dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).